

**SIARAN PERS**

Nomor : SP. 288/HUMAS/PP/HMS.3/10/2017

Lindungi Orangutan Sejak Dini Melalui Pusat Penelitian Orangutan

Jakarta, Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Jumát, 6 Oktober 2017. Mendukung upaya penyelamatan Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus* sp.), Badan Litbang dan Inovasi (BLI) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), membangun Pusat Penelitian Orangutan/PPO (*Orangutan Researcrh Center*) di Samboja, Kalimantan Timur.

PPO yang dibangun di awal tahun 2017, merupakan hasil kerjasama antara Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi KSDA (BLI KLHK), Balai KSDA Kalimantan Timur (Ditjen KSDAE), dan Yayasan Jejak Pulang. Kepala Balitek KSDA, Ahmad Gadang Pamungkas, menyampaikan bahwa, PPO tidak hanya sebagai pusat penyelamatan, namun juga sebagai penyedia kajian IPTEK terkait rehabilitasi dan reintroduksi, sehingga dapat diperoleh metode rehabilitasi dan pelepasliaran yang tepat.

Gadang menilai banyaknya Orangutan yang masuk pusat rehabilitasi dan reintroduksi, menunjukkan belum optimalnya upaya mengurangi konflik Orangutan, seperti pembangunan koridor satwa, kawasan ekosistem esensial dan pusat penyelamatan Orangutan.

“Masih terdapat kelemahan dalam pusat rehabilitasi, dan hal ini mempengaruhi keberhasilan paska pelepasliaran dan berimplikasi pada hasil penelitian”, ujar Gadang dalam acara Press Tour Pusat Penelitain Orangutan di Samboja, (05/10/2017).

Inisiasi penelitian Orangutan di PPO dilatarbelakangi oleh kondisi normal Orangutan, yang akan mendampingi anaknya sampai usia kurang lebih 8 tahun. Pada masa-masa penting tersebut, anak Orangutan akan diajarkan cara-cara mengenali pakan (apa, dimana, dan kapan), memproses pakan, serta mengenali bahaya.

Gadang juga menjelaskan bahwa, metode pengasuhan masih digunakan dalam penelitian ini, sedangkan observasi lebih lanjut dilakukan dalam bentuk sekolah dan akademi hutan, populasi paska pelepasliaran, kelayakan area pelpasliaran, dan penyebaran penyakit.

PPO secara teknis dikelola oleh Balitek KSDA Samboja, dan berlokasi di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Samboja Km. 6, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Saat ini, terdapat 6 (enam) individu Orangutan di Pusat ini, yang dinamakan Robin, Amalia, Eska, Tegar, Cantik, dan Gonda. Keseluruhan orangutan ini merupakan hasil penyerahan masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara dan masih berusia dini (0-8 tahun).

Selain sebagai pusat penelitian, rehabilitasi, dan reintroduksi, PPO juga dikelilingi oleh kawasan yang memiliki berbagai potensi jasa lingkungan, seperti tumbuhan obat, kawasan air terjun, serta kebun benih yang sekaligus menjadi konservasi eksitu untuk beberapa tumbuhan endemik Kalimantan.

“Selain manfaat ekologis kawasan sebagai pengatur tata air, bagi masyarakat, keberadaan PPO juga bermanfaat dalam membuka kesempatan kerja seperti tenaga pengamanan, pengasuh Orangutan, dan penyuplai pakan Orangutan”, tutur Gadang menutup penjelasannya.

Sementara itu, Kepala BLI KLHK, Henry Bastaman. yang turut hadir di acara ini berharap PPO tidak hanya dapat meningkatkan keberhasilan paska pelepasliaran Orangutan di alam liar, namun dapat berkontribusi dalam penyusunan regulasi, dan kebijakan terkait program rehabilitasi dan reintroduksi Orangutan.

“Upaya restorasi kawasan hutan yang dilakukan KLHK mulai menunjukkan keberhasilannya, dan ini perlu dikembalikan fungsi ekosistemnya, termasuk potensi flora fauna yang hilang, dan pengembalian Orangutan ke habitatnya merupakan salah satu upaya tersebut. Upaya pengembalian ini tidak mudah, dan perlu cara-cara khusus, dan upaya-upaya yang sinergi serta penelitian agar memperoleh tingkat keberhasilan paska pelepasliaran yang tinggi”, pungkas Henry.

Acara ini juga dihadiri oleh pembina Yayasan Jejak Pulang Ms. Signe Preuschoft, Sekretaris BLI KLHK, Kapuslitutan BLI KLHK, Kepala BKSDA Kalimantan Timur, Kepala Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Kalimantan, para peneliti, dan perwakilan dari Polsek Samboja. (*)

Penanggung jawab berita:

Kepala Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan,
Djati Witjaksono Hadi – 081375633330